

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern, pendidikan di Indonesia berkembang pada seluruh jenjang pendidikan baik pada pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan utama yang menjadi pokok pembelajaran pada masyarakat adalah melalui pendidikan formal. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa pendidikan non formal juga merupakan sumber yang penting dimana sebagai penguatan dan pelengkapan pembelajaran yang kurang atau bahkan tidak didapatkan pada sekolah formal.

Bidang yang ada pada sekolah formal sangat beragam, salah satu bidang pendidikan yang dapat diterima dan diminati dari berbagai kalangan adalah bidang seni. Dimana terdapat berbagai jenis seni yang ada seperti seni musik, rupa, gerak, dan sastra. Salah satunya adalah seni musik yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Manfaat dari mempelajari seni musik adalah manusia dapat mengembangkan kreativitas, peningkatan kecerdasan, dan merangsang daya ingat serta imajinasi.<sup>1</sup>

Terdapat banyak pilihan pendidikan musik di Indonesia sebagai sarana pendukung eksplorasi minat dan bakat seseorang dalam bermusik, baik Sekolah Formal maupun Non-Formal. Untuk Sekolah Formal diantaranya adalah Sekolah

---

<sup>1</sup>Didik Ardi Santosa, *Urgensi Pembelajaran Musik Anak Usia Dini*, Jurnal Universitas Ivet Semarang, Vol.26 No.1, Januari 2019, hlm. 82.

Menengah Kejuruan (Jurusan Musik), dan pada Sekolah Non-Formal diantaranya adalah lembaga atau sekolah musik Kawaii, Purwacaraka, Willy Soemantri Music School, Yamaha Musik, dan lainnya. Sekolah Musik Non-Formal biasanya menyediakan pembelajaran untuk berbagai jenis instrumen musik, dimulai dari vokal, alat musik melodis seperti saxophone, biola dan flute, lalu alat musik ritmis seperti drum, dan juga alat musik harmonis, seperti gitar, piano dan organ.

Selain di Sekolah Musik Formal, pembelajaran musik di Sekolah Musik Non-Formal juga memiliki klasifikasi pembelajaran berdasarkan jenjang usia, dimulai dari usia anak-anak sampai usia dewasa. Tentu hal ini diketahui berdasarkan pengalaman peneliti, yaitu pernah mengikuti pembelajaran di sebuah sekolah musik sejak umur 4 tahun di dengan instrumen musik pilihan yaitu instrumen electone.

Alat musik electone adalah alat musik harmonis, yang mempunyai papan nada dan berbasis elektrik. Awal mulanya, alat musik electone merupakan instrumen organ yang diperbarui oleh Perusahaan Musik Yamaha dan dikenal dengan nama electone pada saat ini. Alat musik Electone memiliki 2 papan nada dan 2 pedal. Electone adalah alat musik yang membutuhkan 4 gerakan motorik dalam memainkannya. Gerak motorik yang dibutuhkan pada permainan electone meliputi 4 gerak bagian tubuh, yaitu tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, dan kaki kiri.

Pembelajaran alat musik electone memiliki kelompok belajar untuk anak yang menerapkan pengelompokan umur dalam setiap jenjangnya. Diantaranya bernama Kursus Musik Anak pada anak jenjang usia 4-5 tahun, lalu Kursus Electone Anak

pada anak jenjang usia 6-8 tahun, dan juga Kursus Pembelajaran Electone pada anak jenjang usia 10 tahun ke atas dan jenjang- jenjang selanjutnya.

Pembelajaran electone untuk anak dalam prosesnya membutuhkan kualitas pengajaran yang baik dari tenaga pengajar dan metode dari tenaga pengajar yang baik pula. Terdapat pakar dalam pembelajaran electone anak bernama Ibu Ita Lingga. Beliau merupakan instruktur, kepala pengajar, sekaligus praktisi yang berpengalaman dalam pembelajaran electone anak. Dimana tenaga pengajar electone untuk anak dijaring dan terpilih secara khusus dari adanya sebuah tes kemampuan mengajar. Beliau berpengalaman dalam bidang pendidikan dan memiliki prestasi dalam bermain alat musik electone serta berpengalaman mengajar electone anak selama lebih dari 20 tahun lamanya.

Pakar yaitu ibu Ita Lingga memaparkan bahwa dalam pembelajaran electone anak pada jenjang usia 4-5 tahun, anak-anak sekedar diajarkan untuk mengenal apa itu electone, dan mulai memperkenalkan notasi balok dalam bentuk lagu yang sangat sederhana, serta mempraktikkannya ke dalam electone. Pada jenjang selanjutnya yaitu pembelajaran electone usia 6-8 tahun, dimana pada tingkat ini anak-anak sudah diperkenalkan teknik permainan pedal pada electone. Teknik permainan pedal pada electone merupakan tingkat lanjutan dari pengenalan electone, yang dimana anak-anak tidak hanya diajarkan memainkan electone menggunakan tangan kanan dan kiri, namun juga memainkan electone menggunakan kaki kanan dan kiri secara bersamaan. Hal ini merupakan capaian yang harus dimiliki dalam belajar electone dasar.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengulas bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran electone anak jenjang usia 6-8 tahun dari informasi menurut pengalaman pakar. Karena menurut pakar, pada tingkat pembelajaran electone anak berumur 6-8 tahun, anak-anak sudah dilatih bermain electone secara keseluruhan, walaupun hanya memainkan lagu-lagu sederhana namun sudah diajarkan menggunakan 4 motorik tubuh yaitu tangan kanan dan kiri, serta pedal pada kaki kanan dan kaki kiri, yang membutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar anak-anak dapat memahami dan berhasil menguasai permainan electone dasar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana proses pembelajaran electone untuk anak usia 6-8 tahun?
- Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran electone anak usia 6-8 tahun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai metode pembelajaran, baik langkah-langkah yang dibutuhkan pada pembelajaran electone anak usia 6-8 tahun.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Sebagai wawasan dan pemahaman tentang proses pembelajaran alat musik electone bagi anak usia 6-8 tahun kepada pengajar electone.

#### **2. Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah ilmu dan referensi dalam pengajaran alat musik electone bagi anak usia 6-8 tahun.

##### **b. Bagi Program Studi**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi baru tentang pembelajaran di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta